



Groundbreaking Proyek...

"Yang selesai fisik desainnya untuk tahap pertama. Tahap pertama untuk pelayanan penumpang, ada perhotelannya dan komersialnya juga," katanya.

Tahap kedua, katanya, ke tahap pengembangan ke komersial sementara tahap ketiga *finishing*. Pihaknya tetap menyesuaikan dan memadukan pengembangan Stasiun Tugu dengan tata kota yang ada. Misalnya soal bangunan heritage di Stasiun Tugu, katanya tidak akan berubah. Terutama wilayah tengah, termasuk rel KA yang masuk heritage tidak akan diubah.

"Kalaupun ada perubahan, pada bagian tengah hanya pada masalah ventilasi udaranya saja. Jadi posisi bangunan heritage seperti apa adanya, tidak akan diubah," kata dia.

Sugiyono menyebutkan pengembangan Stasiun Tugu sebagai TOD nantinya lebih dikembangkan ke arah Utara dibandingkan ke arah Selatan. Pengembangan juga dilakukan pada sisi barat Stasiun Tugu. Letak kereta menuju YIA, juga akan ditempatkan di sisi Utara.

"Untuk tahap awal ini paling banyak pengembangan ke arah utara, sisi Selatan hanya sedikit. Kami menyesuaikan juga dengan tata kota, sebab Pemkot juga menyiapkan desain penataan di sisi utara," katanya.

Menurut Sugiyono, lahan yang digunakan adalah lahan milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang dikelola oleh PT KAI. Dengan demikian, katanya, tidak ada istilah bagi PT KAI untuk mengurus sebagai dampak dari pengembangan kawasan tersebut. "Seluruh lahan milik Kraton [Ngayogyakarta Hadiningrat], Kami diberi mandat untuk mengelola itu. Jadi tidak ada pembebasan lahan. [Lahan] itu digunakan atas persetujuan Kraton. Sudah ada MoU lima pihak," katanya.

Kepala Daops 6 Eko Purwanto mengatakan untuk kereta

bandara sudah beroperasi satu kereta sampai Stasiun Wojo, Purworejo. Dikarenakan hingga akhir tahun jumlah perjalanan penerbangan terus bertambah, PT KAI juga terus menyesuaikan dengan jadwal bandara. "Hal itu untuk mengakomodasi jadwal kereta bandara agar terkoneksi dengan penerbangan pesawat. Jadwal dan segalanya sudah kami siapkan. Penerbangan bertambah," katanya.

Rangkaian Baru

Okupansi kereta bandara, katanya, sampai saat ini memang belum optimal. Meski begitu, hal tersebut tidak terlalu dipermasalahkan. Sebab KAI lebih mengutamakan pada pelayanan sehingga persiapan yang dilakukan jauh hari sebelumnya.

"Kami juga menyiapkan satu rangkaian KRDI, sama keretanya dengan kereta bandara, sedang diperbaiki interior dan eksteriornya. Sudah ada di Balai Yasa, tinggal dioperasikan untuk *backup* pelayanan kereta bandara," katanya.

Sebelumnya, Direktur Human Capital & Pengembangan PT Hutama Karya (Persero) Putut Ariwibowo menjelaskan nilai investasi proyek TOD Stasiun Tugu diperkirakan mencapai Rp854 miliar. "Masterplan masih menunggu persetujuan semua pihak. Target konstruksi [selesai] selama empat tahun yang terbagi kedalam tiga tahapan pembangunan," katanya menjawab pertanyaan *Harian Jogja*.

Pada bangunan yang memiliki nilai heritage khususnya bangunan Stasiun Utama Tugu Jogja, kata Putut, tetap dipertahankan. "Kami pertahankan nilaiheritaganya. Revitalisasi difokuskan pada peningkatan kapasitas stasiun untuk mendukung pelayanan jalur Kereta Bandara Yogyakarta International Airport," jelasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005